

# KARYA MIX MEDIA FOTOGRAFI SUREALIS TENTANG POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK

Bagja Muhammad Syahid<sup>1</sup>, Firdauz Azwar Eryad<sup>2</sup>, Axel Ramadhan Ridzky<sup>3</sup>

Prodi S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 01 Terusan Buah Batu,  
Kec. Dayeuhkolot, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia

[bagjamuhammads@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:bagjamuhammads@student.telkomuniversity.ac.id), [azwareryad@telkomuniversity.ac.id](mailto:azwareryad@telkomuniversity.ac.id),

[axelramadhanridzky@telkomuniversity.ac.id](mailto:axelramadhanridzky@telkomuniversity.ac.id)

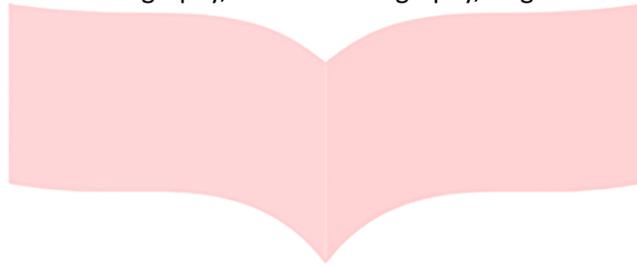
**ABSTRAK:** Pengkaryaan ini berupaya mengangkat gagasan tentang pentingnya menjalankan ibadah dengan kesadaran dan keikhlasan. Karya ini diwujudkan melalui Mixed Media Fotografi Surealis yang menggambarkan bagaimana penerapan pendidikan agama yang kurang tepat oleh keluarga dapat berdampak terhadap pemahaman anak mengenai ibadah. Dalam beberapa kasus, pola asuh yang kurang sesuai dalam mengajarkan agama dapat memengaruhi hubungan emosional antara anak dan orang tua serta membentuk persepsi ibadah yang tidak didasarkan pada pemahaman mendalam. Visual pada fotografi surealis menyampaikan makna terkait pengalaman emosional anak, serta animasi augmented reality guna menciptakan pengalaman interaktif yang memperkuat narasi karya. Metode yang diterapkan mencakup kajian literatur, eksperimen pada visual, serta eksplorasi bentuk fisik karya untuk menemukan teknik dan media yang paling sesuai dalam menggambarkan konsep yang diangkat. Perpaduan antara fotografi surealis dan animasi augmented reality dapat menghadirkan representasi visual yang kuat mengenai dampak dari pendidikan agama yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Melalui pendekatan ini, karya dapat menjadi sarana refleksi bagi masyarakat tentang pentingnya mengajarkan agama dengan cara yang lebih bijak, agar anak dapat menjalankan ibadah dengan kesadaran dan keikhlasan.

**Kata Kunci:** Mix Media Fotografi, Fotografi Surealis, Augmented Reality, Pola Asuh.

**ABSTRACT:** This artwork seeks to highlight the importance of performing worship with awareness and sincerity. This work is realized through Mixed Media Surrealist Photography, depicting how the improper application of religious education by families can impact children's understanding of worship. In some cases, inappropriate parenting in teaching religion can affect the emotional relationship between the child and the parents and shape a perception of worship that is not based on deep understanding. The visual in surreal photography convey meanings related to the child's emotional experiences, as well as augmented reality animations to create an interactive experience that strengthens the narrative of work. The methods applied include literature review, visual experiments, and exploration

of the physical form of the work to find the most suitable techniques and media in depicting the raised concept. The combination of surreal photography and augmented reality animation can provide a strong visual representation of the impact of religious education applied by parents to their children. Through this approach, the work can serve as a means of reflection for society on the importance of teaching religion in a more wise manner, so that children can perform worship with awareness and sincerity.

**Keywords:** Mixed Media Photography, Surreal Photography, Augmented Reality, Parenting



## **PENDAHULUAN**

Seiring perubahan generasi, pendidikan agama Islam masih memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan etika anak. Namun dalam implementasinya, terdapat berbagai kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran agama bagi anak-anak. Beberapa tantangan dalam pendidikan agama Islam di antaranya adalah metode hafalan tanpa pemahaman, dan pendekatan yang terlalu otoriter. Situasi ini berhubungan dengan cara orang tua membimbing dan mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tisngati dan Meifiani (2014), pola asuh dan bentuk interaksi orang tua memiliki pengaruh dominan dalam membentuk rasa percaya diri anak. Anak-anak umumnya menyerap sudut pandang orang tua berdasarkan apa yang mereka amati. Rasa percaya dalam diri anak tumbuh ketika mereka merasakan kepedulian, kasih sayang, dan hubungan emosional yang hangat dan tulus dari orang tua mereka. Anak akan merasa berharga dan memiliki nilai di mata orang tua. Selain itu, sikap orang tua menunjukkan bahwa dia masih dihargai dan dikasihi meskipun ia melakukan kesalahan.

Anak berkembang dan memperoleh pembelajaran dari lingkungan keluarga. Sikap, cara berbicara, serta metode penyelesaian masalah yang diperlihatkan oleh orang tua menjadi teladan utama bagi anak. Semua itu sangat dipengaruhi oleh metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Selain itu, faktor tingkat pendidikan orang tua juga turut berperan.

Menurut Latief, Aroembinang, dan Eryad (2018) bahwa orang yang menempuh pendidikan tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang lebih luas, cara berpikir yang fleksibel, serta kecerdasan emosional dengan intelektual yang lebih baik dalam mengatasi tantangan.

Pada tahun 2013, Kompas.com memberitakan peristiwa tragis yang melibatkan Rifki Azis Ramadhan, seorang pemuda berusia 23 tahun yang melakukan tindakan tragis dengan menghabisi nyawa ibunya, Sri Widiastuti. Insiden tersebut berlokasi di kediaman mereka, Kampung Sindangkarsa, Kelurahan Sukamaju Baru, Kecamatan Tapos, Depok.

Kapolsek Cimanggis, Komisarisi Polisi Kopol Arief Budiharso, menjelaskan bahwa perbuatan Rifki dipicu oleh dendam yang telah lama terpendam terhadap kedua orang tuanya yang kerap memarahinya sejak kecil. Rifki mengaku sering menerima perkataan yang menyakitkan dari ayahnya dan mendapatkan amarah dari ibunya. Karena dorongan emosi yang kuat, Rifki melakukan tindakan kekerasan ekstrem dengan menusuk ibunya hingga 50 kali saat ibunya sedang duduk di meja makan. Rifki menyatakan bahwa dirinya telah lama menyimpan rasa sakit dan kebencian, yang membuatnya merasa tertekan, sering menangis, namun tetap berusaha terlihat kuat. Ia juga menjelaskan bahwa hal itu sudah dirasakan sejak jenjang pendidikan dasar, dirinya sering dimarahi oleh kedua orang tuanya. Menurutnya, kemungkinan besar kemarahan orang tuanya merupakan pelampiasan atas pengalaman buruk yang mereka alami sendiri.

Terkait fenomena yang terjadi, pendidikan agama yang dibarengi dengan pola asuh yang efektif akan sangat memengaruhi bagaimana anak membentuk masa depannya. Dalam lingkungan keluarga, nilai-nilai keagamaan sering kali diajarkan melalui kebiasaan dan ajakan untuk beribadah. Orang tua memiliki peran dalam menerapkan metode pengasuhan yang positif terutama dalam pendidikan agama Islam melalui pendekatan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti sikap penuh toleransi, berdiskusi, dan kasih sayang terhadap umatnya.

Menurut Amriz et al (2024) Nabi Muhammad SAW tidak pernah memaksakan kehendaknya, beliau lebih suka mengajak umatnya berbicara dan mencari solusi

bersama. Selalu mengutamakan musyawarah dan mendengarkan pendapat orang lain meskipun dia adalah rasul dan pemimpin umat.

Jika pola asuh yang diterapkan tidak tepat, seperti mewajibkan anak untuk melaksanakan ibadah tanpa memberikan pemahaman yang cukup, maka pendidikan agama justru dapat menjadi beban bagi mereka. Misalnya, jika orang tua mewajibkan anak untuk salat lima waktu tanpa toleransi, dan memberikan hukuman ketika anak terlambat atau tidak melaksanakannya. Tanpa menjelaskan makna ibadah tersebut, maka anak mungkin akan menjalankan ibadah hanya karena takut dihukum, bukan karena kesadaran spiritual.

Jika terus diterapkan, pola seperti ini dapat menimbulkan efek negatif di masa depan, seperti rendahnya rasa percaya diri, melaksanakan ibadah karena takut dimarahi oleh orang tuanya, ketidaktulusan dalam beribadah, serta anak cenderung untuk menyembunyikan perasaannya.

Melihat dampak negatif yang dialami anak akibat pola asuh yang kurang tepat, penulis terinspirasi untuk menciptakan sebuah karya *Mix Media* Fotografi Surrealis. Karya ini berukuran 97,5 cm x 68 cm. Melalui pengalaman pribadi, penulis ingin menggambarkan dampak pola asuh yang berdampak buruk dari masa pendidikan dasar hingga tingkat kejuruan.

Pemilihan medium Fotografi surrealis memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengekspresikan perasaan serta pemikirannya melalui simbol dan visual. Menurut Ersyad (2022: 3) semiotika adalah cabang ilmu yang membahas tentang tanda serta bagaimana tanda-tanda tersebut berperan dan berfungsi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Karya ini akan merepresentasikan berbagai dampak yang terjadi, seperti ibadah yang dijalankan dengan keterpaksaan, perasaan takut, serta ketidaktulusan dalam beribadah.

Sementara itu, terdapat animasi yang menampilkan visual dari potongan Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berfungsi sebagai pengingat bagi penulis mengenai tanggung jawab spiritualnya, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan berkeluarga. Animasi mampu menggugah kesadaran akan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari perbuatan yang menjauhkan dari nilai-nilai keimanan.

Karya ini dikembangkan dengan merujuk pada seniman yang menjadi inspirasi bagi penulis, di antaranya Richard Billingham, Erik Johansson, Zuk, serta Salvador Dali. Beberapa contoh referensi yang digunakan meliputi buku fotografi *Ray's A Laugh* karya Richard Billingham, fotografi surealis *Stuck Inside* karya Erik Johansson, karya Zuk berjudul *Apapun yang terjadi Alhamdulillah*, *The Temptation of Saint Anthony* milik Salvador dali, serta *Roots* karya dari Yunuene.

Urgensi dari karya ini yaitu sebagai pengingat bagi penulis mengenai tanggung jawab spiritualnya, serta sebagai bentuk kontemplasi diri dalam menghadapi kehidupan setelah membangun keluarga.

Pemilihan medium dalam karya ini menjadi sarana yang kuat untuk mengekspresikan kejujuran serta kebebasan dalam berkarya. Manfaat dari karya ini meliputi eksplorasi media penulis, memperluas wawasan, serta memberikan inspirasi bagi semua orang melalui karya fotografi surealis.

## **METODE PENELITIAN**

Pengkaryaan ini memanfaatkan pendekatan berbasis kualitatif dengan mengacu pada sumber-sumber seperti buku dan artikel jurnal guna menggali informasi secara mendalam tentang strategi pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dalam karya seni *mix media* fotografi surealis. Diharapkan pada karya *mix media* fotografi surealis mengenai dampak dari pola asuh yang kurang tepat dapat tersampaikan dengan baik, sehingga karya menjadi lebih bermakna dan berkualitas.

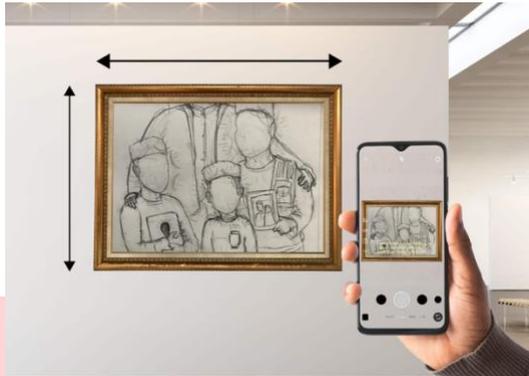
## **HASIL DAN DISKUSI**

Karya *mix media* fotografi surealis yang telah direalisasikan berhasil merepresentasikan efek negatif pola asuh yang otoriter terhadap perkembangan spiritual anak, khususnya pada pelaksanaan ibadah yang dijalankan secara terpaksa. Karya ini menampilkan simbol-simbol seperti anak kecil yang memiliki mulut besar dengan ritsleting tertutup, lubang kunci yang menutupi wajah, dan lubang dengan siluet kedua orang tua. Latar awan yang gelap melambangkan suasana mimpi, kegelisahan, serta keinginan untuk lepas dari sebuah tekanan.

Penggambaran visual tersebut didukung oleh hasil observasi dan refleksi terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar penulis, di mana anak menjalankan aktivitas keagamaan sebagai bentuk kepatuhan kepada orang tua, bukan atas kesadaran pribadi. Karya ini juga menonjolkan hubungan visual yang memperkuat narasi seperti rasa takut, rasa bersalah, serta ketidaktulusan dalam beribadah.

### **Proses Pengerjaan**

Pada proses pengerjaan, penulis menggambarkan bagaimana pola pengasuhan yang bersifat otoriter dari orang tua berdampak terhadap pemberian pendidikan agama Islam pada anak. Karya ini menceritakan perjalanan serta pengalaman yang dialami anak sejak usia Sekolah Dasar hingga jenjang Sekolah Menengah Kejuruan melalui sebuah foto berukuran 97,5 cm x 68 cm. Karya fotografi ini dipadukan dengan teknologi *augmented reality* yang dapat memunculkan video animasi melalui sebuah kode batang yang dapat dipindai melalui kamera *smartphone*.



Gambar 1. Sketsa Karya  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2. Storyboard animasi  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

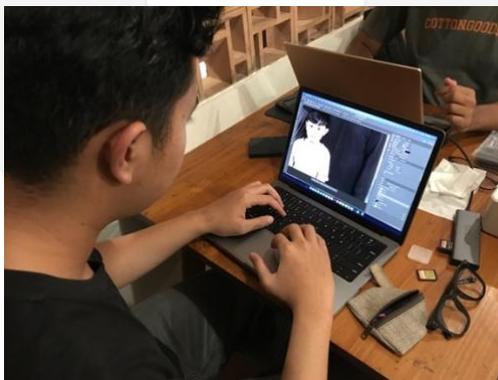
## Pemotretan



Gambar 3. Pemotretan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## Editing Foto, Animasi, *Augmented Reality*

Pada tahap editing, penulis menggunakan beberapa perangkat lunak seperti *Adobe Photoshop*, *Adobe After Effects*, serta situs Zapworks untuk merealisasikan karya ini. Tahap awal dimulai dari mengedit foto, membuat *motion* menggunakan foto yang sudah di edit, serta pembuatan *augmented reality* menggunakan animasi yang telah dibuat.



Gambar 4. Editing foto  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah tahap editing foto selesai, selanjutnya yaitu membuat animasi dengan pendekatan *motion graphic*. Beberapa efek digunakan seperti *Noise*, *Glow Effect*, *Fractal Noise*, *Turbulent Displace*, *CC Light Sweep*, *CC Light Rays*, *Reshape*, *Wiggle*, hingga *Transform* untuk membuat animasi yang memberikan kesan surealis.



Gambar 5. Membuat animasi  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tahap terakhir dalam proses ini adalah merancang *augmented reality* menggunakan platform Zapworks. Platform ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengembangkan karya berbasis *augmented reality*. Proses dimulai dengan menentukan objek yang akan dijadikan penanda atau target pelacakan untuk menempatkan animasi. Setelah posisi animasi ditetapkan dengan tepat, selanjutnya dapat mengunduh kode batang yang berfungsi sebagai pemicu dan dapat dipindai menggunakan kamera pada *smartphone*.



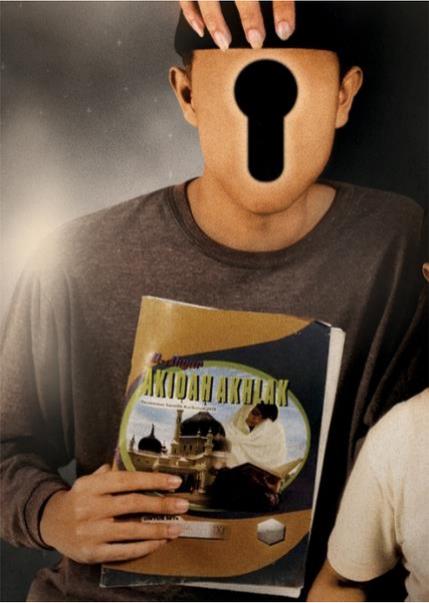
Gambar 6. Pembuatan augmented reality  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## Karya Final



Gambar 7. Karya final  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Dalam karya ini, menampilkan sosok seorang ayah bersama tiga anak dengan latar awan yang gelap. Ketiga anak tersebut merepresentasikan bagian-bagian dari satu individu yang menggambarkan perjalanan hidup dari jenjang SD, Mts, hingga SMK. Konsep ini bertujuan untuk memperlihatkan:

Bagian	Penjelasan
	<p>Dalam gambar ini, diceritakan tentang seorang anak yang mulai mempertanyakan konsep agama dan keberadaan Tuhan. Ia mencoba mencari jawaban dengan bertanya kepada keluarganya, namun tanggapan yang diberikan justru tidak memenuhi rasa ingin tahunya. Ketika anak tersebut menanyakan siapa itu Allah SWT, ia malah menerima respons seperti, "Membicarakan Allah SWT itu dosa." Karena pengalaman itu, anak menjadi ragu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain seputar agama. Perasaan dan kebingungan yang tidak tersampaikan ini divisualisasikan melalui mulut yang di ritsleting dengan rapat, melambangkan kecenderungan anak untuk memendam emosi dan pemikirannya.</p>
	<p>Gambar ini menceritakan seorang anak yang rajin membaca Al-Quran. Namun di balik itu, ia sebenarnya tidak memahami makna mendalam dari aktivitas membaca itu, karena dilakukan atas paksaan orang tuanya. Oleh karena itu, digambarkan lubang kunci pada wajah yang bermakna tentang ketaatan seorang anak terhadap aturan tanpa benar-benar mengerti arti di baliknya seperti sebuah lubang kunci yang kehilangan kuncinya.</p>

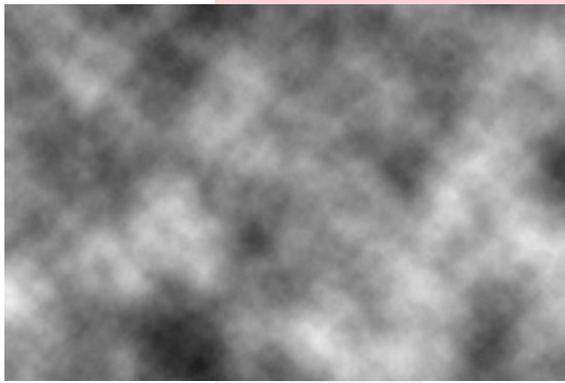


Pada gambar ini, wajah seorang anak memiliki lubang yang menyerupai bentuk sejadah dengan siluet kedua orang tuanya. Digambarkan sebagai individu yang selalu melaksanakan salat tepat waktu. Namun, motivasinya bukanlah karena kesadaran pribadi, melainkan semata-mata untuk menghindari kemarahan orang tuanya. Akibatnya, tidak ada ketulusan dalam ibadahnya.



Seorang ayah mengenakan pakaian muslim yang tidak tampak bagian kepalanya. Digambarkan sebagai pribadi yang dihormati oleh anaknya, sekaligus digambarkan sebagai rasa takut yang berlebihan dalam diri sang anak. Sebuah tangan ayah yang memegang kepala sang anak, memiliki makna tentang bentuk kendali penuh yang dimiliki sang ayah terhadap anaknya. Hal ini menggambarkan adanya aturan yang harus dipatuhi anak tanpa penjelasan terlebih dahulu mengenai maksud atau tujuan di balik perintah tersebut. Menggambarkan potret keluarga yang kompak mengenakan atribut peci sebagai bentuk otoriter orang tua atas anaknya. Gambaran ini

menunjukkan bagaimana keinginan orang tua diterapkan tanpa memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada anak.



Latar belakang yang dipilih untuk foto menggunakan tekstur awan yang gelap dan bintang guna memberikan kesan suasana yang mirip dengan mimpi dan tidak nyata. Pewarnaan cahaya yang halus, kabut samar, dan kesan melayang membuat gambar ini merasa seperti sedang melihat mimpi atau ingatan samar daripada peristiwa nyata. Warna hitam pada awan melambangkan sebagai kegelisahan dan ketegasan. Sedangkan warna putih menunjukkan secercah harapan atau keinginan untuk lepas dari sebuah tekanan.



Pada bingkai yang digunakan, penulis memanfaatkan bingkai berwarna emas yang telah tersimpan selama kurang lebih 11 tahun di rumahnya. Bingkai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi membawa nilai emosional yang merekam jejak perjalanan keluarga. Ornamen ukiran klasik pada bingkai

	<p>melambangkan kekayaan tradisi dan keindahan warisan budaya. Warna emas pada bingkai memperkuat nuansa kemegahan dan kesakralan.</p>
	<p>Dalam animasi ini, teknologi <i>augmented reality</i> dimanfaatkan dengan cara memindai barcode yang telah disiapkan. Pemindaian dilakukan melalui kamera ponsel yang kemudian terhubung langsung ke situs web Zapworks. Tampilan visualnya menghadirkan latar yang bergerak, menciptakan kesan seperti berada dalam dunia mimpi. Selanjutnya, muncul wajah seorang anak yang perlahan berubah menjadi bentuk-bentuk tak biasa seperti mulut besar dengan ritsleting, lubang kunci, dan lubang besar di bagian wajah. Di akhir, ditampilkan potongan ayat dari Q.S At-Tahrim ayat 6, sebagai pengingat pribadi bagi pembuat karya akan tanggung jawab spiritualnya, serta kesiapan diri dalam menjalani kehidupan berumah tangga nantinya.</p>

Tabel 1. Bagian dan Penjelasan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## **KESIMPULAN**

Pada dasarnya, pendekatan pengasuhan yang terlalu menekan dapat menghambat anak dalam menjalankan ibadah secara optimal. Pola asuh yang digunakan haruslah efektif karena akan memengaruhi masa depan anak. Sebaliknya, jika pola asuh yang diterapkan kurang efektif, anak berisiko mengalami dampak buruk di masa depan. Pola asuh yang kurang efektif dapat menimbulkan dampak negatif, seperti rendahnya kepercayaan diri, terpaksa dalam melaksanakan ibadah, ketidaktulusan dalam beribadah, lebih sering menyembunyikan perasaan, serta ketakutan yang berlebihan. Perbaikan dalam sistem pendidikan agama Islam menjadi hal yang penting guna menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran dengan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar pendidikan agama Islam dapat lebih menarik, relevan, dan memberikan manfaat bagi perkembangan anak.

## **SARAN**

Pada karya selanjutnya, disarankan untuk memperdalam unsur narasi dan latar teori guna memperkuat makna serta meningkatkan keterkaitan dengan kondisi sosial masyarakat. Bagi karya yang memanfaatkan teknologi *augmented reality*, pengembangan ke depan dapat difokuskan pada peningkatan pengalaman interaktif, kualitas audio-visual, serta aksesibilitas platform agar karya dapat dinikmati oleh lebih banyak kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amriz, M. R., Abdillah, Z. M., Erdinsyah, A. D., Ritonga, F. A., Wismanto, & Mayasari, F. (2024). Kisah Hidup Nabi Muhammad: Teladan Bagi Umat Manusia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 107-117.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 24-31.
- Esparza, Y. (2025). Retrieved from Yunuene - Augmented Reality Art: <https://www.yunuene.com/art/about.php?loc=en>
- Ersyad, F. A. (2022). *Semiotika Komunikasi Dalam Perspektif Charles Sanders Peirce*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 1-6.
- Hahury, R. M., & Wahyudi, A. T. (2022). Analisis Pengaplikasian Teori Warna dan Penggunaan Siluet dalam Desain Karakter. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1-14.
- Kamahi, U. (2017). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik. *Direktori Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 117-133.
- Latief, M. C., Aroembinang, R. S., & Ersyad, F. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penerimaan Pesan Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi USM. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 1-31.
- Miski, M. (2021). Membangun Image Indonesia dan Peran Masyarakat Sipil: Studi Terhadap NU dan Muhammadiyah. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 89-111.
- Mudhoffir, A. M. (2013). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 1-26.
- Najib, A. A. (2020). Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 67-80.
- Najiyah, S. F. (2019). Sejarah Penutup Kepala Di Indonesia : Studi Kasus Pergeseran Makna Tanda Peci Hitam (1908-1949). *Sejarah dan Peradaban Islam*, 1-97.
- Putra, D. G., Wibisono, A. P., & Yasa, G. P. (2024). Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi di Bali. *Anima Rupa: Jurnal Animasi Volume 1 Nomor 2*, 57-65.
- Perdana, A. V. (2019, 05 10). *Biografi Tokoh Dunia: Salvador Dali, Pelukis Surrealis asal Spanyol Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Biografi Tokoh Dunia: Salvador Dali, Pelukis Surrealis asal Spanyol", Klik untuk baca: https://internasional.kompas.com/read/2019/05/10*. Retrieved from Kompas.com:

<https://internasional.kompas.com/read/2019/05/10/13115071/biografi-tokoh-dunia-salvador-dali-pelukis-surrealis-asal-spanyol?page=all>

- Rubini, & Setyawan, C. E. (2021). Quranic Parenting: The Concept of Parenting in Islamic Perspective. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 31-43.
- Setiawan, D. D., Zen, A. P., & Ersyad, F. A. (2024). Laporan Tugas Akhir Visualisasi Hubungan Asmara Lintas Agama Dalam Bentuk Film Eksperimental. *e-Proceeding of Art & Design*, 9772-9786.
- Supriyanta. (2024). Perkembangan Fotografi Sebagai Mata Perekam Objektif Penghadir Realitas. *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, dan Media Baru*, 115-124.
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 923-930.
- Siregar, M. (2021). Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu politik*, 2-12.
- Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 76-80.
- Subari. (2019). Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dalam Pembuatan Game Tebak Objek Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan*, 76-86.
- Susanto, M. (2018). *DIKSI RUPA: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit DictiArt Laboratory.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-137.
- Tisngati, U., & Meifiani, N. I. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8-18.
- Amriz, M. R., Abdillah, Z. M., Erdinsyah, A. D., Ritonga, F. A., Wismanto, & Mayasari, F. (2024). Kisah Hidup Nabi Muhammad: Teladan Bagi Umat Manusia. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 107-117.
- Siregar, M. (2021). Kritik Terhadap Teori Kekuasaan-Pengetahuan Foucault. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu politik*, 2-12.
- Kamahi, U. (2017). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik. *Direktori Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 117-133.
- Mudhoffir, A. M. (2013). Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 1-26.

- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari (PEJS)*, 1-6.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-137.
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2021). Identifikasi Pola Asuh Orangtua di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 923-930.
- Sari, C. W. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 76-80.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 24-31.
- Miski, M. (2021). Membangun Image Indonesia dan Peran Masyarakat Sipil: Studi Terhadap NU dan Muhammadiyah. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 89-111.
- Najib, A. A. (2020). Konsep Dasar Pendidikan Nahdlatul Ulama KH. Hasyim Asy'ari. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 67-80.
- Wirareja, Y., & Sa'adah, N. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menghafal Al-Quran. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 1-8.
- Supriyanta. (2024). Perkembangan Fotografi Sebagai Mata Perekam Objektif Penghadir Realitas. *Jurnal IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, dan Media Baru*, 115-124.
- Zen, L. (2019, Oktober 7). *Surealis*. Retrieved from GBSRI: Galeri Baraya Seni Rupa Indonesia: <https://gbsri.com/surealis/>